

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat cara manusia menjalani hidup menjadi berubah. Manusia cenderung menginginkan segala sesuatu menjadi lebih mudah, cepat dan praktis. Perubahan ini dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya pemilihan transportasi yang digunakan. Transportasi darat lebih berkembang dalam pelayanan kebutuhan mobilitas baik angkutan penumpang maupun barang. Tetapi pembangunan jalan untuk transportasi darat hanya mendorong semakin banyak pengemudi melakukan perjalanan, sehingga menyebabkan kemacetan semakin bertambah. Solusi utama mengatasi kemacetan adalah dengan membangun sarana transportasi umum yang baik (Agustini dkk. 2018).

Kabupaten Boyolali sebagai salah satu kabupaten di wilayah provinsi Jawa Tengah yang terletak di sebelah barat Kota Surakarta atau yang biasa dikenal dengan sebutan Kota Solo. Sebagai kabupaten pertama yang memiliki Bandar Udara di Jawa Tengah, sehingga memerlukan dukungan suatu sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk mendukung perkembangan transportasi tersebut, dan meningkatkan integrasi moda yang ada baik menuju Kabupaten Boyolali maupun ke luar daerah kabupaten. Bandara Adi Soemarmo Boyolali memiliki jarak 15 km dari pusat kota Boyolali dengan melewati jalan raya nasional dan 5 km melewati jalan kabupaten. Bandara Adi Soemarmo Boyolali berdiri pada tahun 1940 oleh Pemerintahan Belanda sebagai lapangan terbang darurat dan merupakan Pangkalan Udara (Lanud), serta telah diresmikan untuk penerbangan komersial pada tanggal 23 April 1974 hingga sekarang.

Besarnya tarikan aktivitas dari Bandara Internasional Adi Soemarmo Boyolali dari tahun ke tahun menyebabkan tingginya pergerakan lalu lintas semakin meningkat, hal tersebut berperan aktif dalam menyumbang kepadatan lalu lintas menuju Kabupaten Boyolali dan menuju luar daerah Kabupaten Boyolali. Kondisi tersebut perlu disikapi dengan adanya peningkatan pelayanan transportasi umum di Kawasan Bandara Adi

Soemarmo Boyolali khususnya fasilitas perpindahan penumpang antarmoda guna menarik pengguna angkutan pribadi untuk beralih ke angkutan umum, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan layanan angkutan umum yang sudah ada yaitu angkutan pemadu moda yang telah dibangun untuk melayani masyarakat dari dalam dan luar kawasan Kabupaten Boyolali untuk melakukan pergerakan.

Selain itu, dengan melihat permintaan penumpang di Bandara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, maka perlu disesuaikan dengan jadwal angkutan pemadu moda yang telah disediakan. Melihat kondisi eksisting dari jumlah pemilihan moda yang ada seperti taksi konvensional, Bus Batik Solo Trans dan untuk angkutan umum kereta bandara belum beroperasi secara maksimal dikarenakan belum terintegrasinya jadwal kereta bandara dengan jadwal penerbangan yang ada, sehingga kurangnya minat penumpang pesawat yang akan melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum yang tersedia sehingga penumpang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan sewa khusus (*online*).

Angkutan Pemadu Moda adalah angkutan perintis yang menghubungkan antar moda angkutan darat, laut, dan udara. Diberlakukannya angkutan pemadu moda ini didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Integrasi Penumpang Pesawat Dengan Kereta Api Bandara Adi Soemarmo Boyolali**".

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan kondisi demikian dan berdasarkan latar belakang maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ada pengukuran kinerja integrasi antarmoda pada Stasiun Bandara Adi Soemarmo Boyolali sehingga tidak diketahui kinerja integrasi antarmoda pada Stasiun.

2. Dari hasil observasi, penumpang pesawat lebih berminat untuk menggunakan kendaraan pribadi, angkutan online dan taksi konvensional daripada kereta api bandara.
3. Belum ada informasi dan jadwal operasi kereta bandara dengan penerbangan.
4. Jumlah penumpang kereta api bandara yang sangat rendah.

I.3 Rumusan Masalah

Belum adanya pengukuran integrasi antarmoda pada Bandara Adi Soemarmo Boyolali membuat kinerja integrasi antarmoda tersebut belum diketahui secara eksisting. Pergerakan penumpang yang memiliki tujuan Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta harus menggunakan kendaraan atau angkutan pribadi untuk mencapai tujuan, dikarenakan tidak terintegrasinya jadwal pemadu moda yang ada. Melalui pemaparan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Bagaimana kinerja Kereta Api di Stasiun Bandara Adi Soemarmo Boyolali?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat penumpang kereta bandara dalam integrasi antarmoda pada Stasiun Kereta Bandara Adi Soemarmo Boyolali?

I.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan evaluasi dan kajian terkait dengan kinerja integrasi antarmoda yang ada di Bandara Adi Soemarmo Boyolali serta memberikan upaya untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja integrasi Kereta Api di Stasiun Bandara Adi Soemarmo Boyolali.
2. Menentukan upaya untuk melakukan peningkatan kinerja integrasi antarmoda pada Stasiun Kereta Bandara Adi Soemarmo Boyolali.
3. Membandingkan hasil kinerja integrasi antarmoda sebelum dan sesudah diterapkannya pengembangan dan peningkatan kinerja.

I.5 Ruang Lingkup

Sesuai dengan tujuan penelitian, agar pembahasan lebih jelas dan terarah, maka dibutuhkan batasan-batasan penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Cakupan wilayah studi yaitu Stasiun Kereta Bandara dan Bandara Adi Soemarmo Boyolali serta kawasan yang terdampak untuk analisis dan pengukuran integrasi antarmoda.
2. Penelitian hanya membahas mengenai kinerja integrasi penumpang pesawat dengan Kereta Api Bandara dan upaya untuk meningkatkan integrasi tersebut pada Stasiun Kereta Bandara Adi Soemarmo Boyolali.
3. Penelitian ini merencanakan jadwal perjalanan sesuai kebutuhan *demand* tanpa membahas tentang biaya operasional.